

**KONTRIBUSI GAWAI DAYAK DALAM MENUMBUHKAN  
NILAI-NILAI SOLIDARITAS GENERASI MUDA  
DESA SEKENDAL**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SIMEON HATTA  
F55011044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2016**

**KONTRIBUSI GAWAI DAYAK DALAM MENUMBUHKAN  
NILAI-NILAI SOLIDARITAS GENERASI MUDA  
DESA SEKENDAL**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**SIMEON HATTA  
F 55011044**

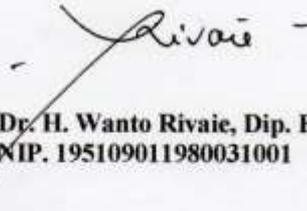
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si  
NIP. 195811031986021001**

**Pembimbing II**



**Dr. H. Wanto Rivaie, Dip. Ed, M.Si  
NIP. 195109011980031001**

**Mengetahui,**



**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Si  
NIP. 19680316 1994031014**

**Ketua Jurusan P.IIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001**

# **KONTRIBUSI GAWAI DAYAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI SOLIDARITAS GENERASI MUDA DESA SEKENDAL**

**Simeon, Yohanes, Wanto**

Program studi pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN

*Email : simeonhatta.sh@gmail.com*

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Gawai Dayak dalam menumbuhkan nilai-nilai solidaritas pada generasi muda di desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan Gawai Dayak di Desa Sekendal, bagaimana kontribusi Gawai Dayak dalam menumbuhkan nilai perasaan moral dan kepercayaan bersama pada generasi muda di desa Sekendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gawai Dayak di desa Sekendal masih terlestarikan dengan baik dengan terlaksananya Gawai Dayak secara rutin setiap tahunnya. Gawai Dayak memberi kontribusi dalam menumbuhkan nilai-nilai perasaan moral kepada generasi muda di desa Sekendal. Gawai Dayak memberi kontribusi dalam menumbuhkan kepercayaan bersama kepada generasi muda di desa Sekendal.

**Kata kunci : Gawai Dayak, Solidaritas, Perasaan Moral, Kepercayaan bersama.**

**Abstract:** This research goals to Gawai Dayak contribution in arising the solidarity values in Sekendal village Air Besar Municipal Landak Regency. The problems are how was the process to hold Gawai Dayak in Sekendal village, how was the contribution of Gawai Dayak in arising the moral feeling value, and the trust of togetherness on the youth generation in Sekendal village. The method is qualitative-descriptive. The data collecting techniques are observation, interview, and documentation study. As for, the data collecting instruments are observation guideline, interview guideline, and documentation. The result shows that Gawai Dayak in Sekendal village is still maintained well with Gawai Dayak is held routinely every year. It gives the contribution in arising the moral feeling values to youth generation in Sekendal village. It also gives the contribution in arising the trust of togetherness to youth generation in Sekendal village.

**Key words: Gawai Dayak, Solidarity, Moral Feeling, Trust of Togetherness**

**M**anusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, makhluk yang berpikir, dan makhluk instabil. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain dan saling membutuhkan sehingga menghasilkan suatu kebudayaan dalam suatu masyarakat yang merupakan hasil dari kegiatan manusia dalam masyarakat. Kebudayaan diwariskan secara turun-tenurun, dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pewarisan kebudayaan disebut juga sebagai proses inkulturasi. Gawai Dayak merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Suku Dayak yang masih berkembang sampai saat ini dan telah menjadi tradisi rutin tahunan serta sebagai suatu wujud dan ciri khas budaya Dayak di desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

Gawai Dayak merupakan wujud syukur kepada Tuhan atas kelimpahan hasil pertanian dan meminta kelimpahan ditahun selanjutnya, hal ini diungkapkan juga oleh Aswin dalam Akcaya. 1994: 03 bahwa "Upacara Naik Dango merupakan ungkapan rasa syukur atas keamanan, kesehatan, dan hasil panen yang melimpah, selain itu berusaha mencari terobosan baru sebagai usaha meningkatkan hasil pertanian pangan'. Di desa Sekendal Gawai Dayak dikenal sama prinsipnya dengan Naik Dango.

Dalam BAB I Gawai Dayak menurut Julipin (1997: 69) merupakan kegiatan ritual yang diselenggarakan setahun sekali oleh masyarakat Dayak Kanayatn. Dango dalam bahasa Dayak berarti dangau atau pondok untuk berteduh yang biasanya dibuat diladang atau sawah. Dango juga merupakan lumbung tempat penyimpanan padi yang biasanya dibangun sekitar tempat tinggal dilingkungan perkampungan. Dikatakan dango padi (rumah padi), karena menurut kepercayaan masyarakat Dayak Kanayatn, padi memiliki semangat yang hidup (*the living spirit*), dan mereka tinggal di dango, seperti halnya manusia. Di desa Sekendal Gawai dikenal dengan Naik Dango dimana dalam proses pelaksanaannya mengandung arti dan kegiatan yang berintikan ucapan syukur kepada Roh, Jubata, Tuhan atas kelimpahan dan hasil panen padi yang mana dilakukan secara rutin setiap tahunnya setelah masa panen berakhir. Setiap masyarakat dan penduduk desa menyajikan hidangan khas suku Dayak dan minum-minuman daerah sebagai pesta yang akan dihidangkan pada tamu dan sanak saudara yang merupakan hal yang sangat penting dalam menjalin tali silaturahmi dan kekerabatan serta rasa kekeluargaan. Menurut Bahari, dkk. (1999: 243) makna upacara Naik Dango antara lain, adalah; a) Mensyukuri karunia Jubata, b) Mohon restu kepada Jubata untuk menggunakan padi yang telah disimpan di dangao padi, c) Pertanda penutupan tahun berladang, d) Mempererat hubungan persaudaraan/solidaritas. Gawai Dayak menyumbangkan nilai-nilai penting dalam kehidupan sosial masyarakat Suku Dayak terutama bagi generasi muda. Gawai memberikan kontribusi dalam menumbuhkan nilai-nilai solidaritas antar sesama.

Menurut Teodorus (dalam Basrowi, 2005: 79) mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta secara prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Sedangkan Menurut Durkheim (dalam Lawang, 1994:181) solidaritas menunjukkan pada satu keadaan

hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah keadaan dimana individu merasa telah menjadi bagian dari sebuah kelompok atau masyarakat. Atas dasar perasaan moral, kepercayaan serta pengalaman emosional bersama dan ikatan daerah, sehingga memperkuat dan mempererat hubungan antar sesama.

Berdasarkan prariset tanggal 7 januari 2015 yang dilakukan oleh peneliti banyak generasi muda yang rasa kebersamaan serta solidaritas mulai menghilang dan terkikis oleh karena hal-hal seperti menempuh pendidikan diluar, kekotak-kotakan dalam pergaulan sehari-hari, lingkungan bermain dan sebagainya oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, dalam pelaksanaan Gawai Dayak generasi muda berkumpul dan mendominasi dalam pelaksanaan Gawai terutama para pelajar dan kaum muda desa Sekendal. Berdasarkan uraian diatas, dengan penelitian ini peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dan menggambarkan serta mempelajari secara mendalam mengenai Gawai Dayak untuk mengetahui Kontribusi Gawai Dayak Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Solidaritas Pada Generasi Muda desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan bersama.

## **METODE**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Satori (2011: 199) menyatakan bahwa penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Lokasi penelitian adalah di desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Satori (2011: 61), Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan kunci empat generasi muda desa Sekendal, untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menambahkan informan pendukung yaitu tokoh masyarakat dan Adat serta penduduk desa Sekendal yang telah memahami dan mengerti mengenai Gawai Dayak yang merupakan penduduk desa Sekendal dan Suku Dayak asli.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:224), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu peneliti melakukan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi kepada keempat generasi muda dan tokoh masyarakat dan Adat, wawancara secara mendalam kepada informan kunci yaitu keempat generasi muda desa dan tokoh-tokoh penting desa Sekendal, serta studi dokumentasi. Kemudian analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap seperti berikut: 1) Reduksi Data; reduksi data dalam penelitian ini terutama mengenai Gawai Dayak di desa Sekendal yang disesuaikan dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian. Reduksi data dilakukan sejak mulai penelitian sampai selesai penelitian. 2) Penyajian Data; penyajian data adalah penyusunan informasi-informasi menjadi suatu pernyataan, data kualitatif disajikan dalam bentuk teks pada umumnya sesuai dengan pendapat seseorang yang beranekaragam pendapat dan pandangan. Selanjutnya diklasifikasikan menurut pendapat para tokoh dan penduduk serta generasi muda. Tentunya dalam penelitian ini berkenaan dengan proses pelaksanaan Gawai Dayak di desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. 3) Kesimpulan; kesimpulan ditarik berdasarkan reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan pada setiap tahap-tahap penelitian sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Desa Sekendal merupakan desa yang terdiri dari lima dusun yaitu dusun Sekendal, dusun Bareh, dusun kelepuh, dusun Antajam dan dusun Limpo yang berada di pedalaman Kabupaten Landak, tepatnya di Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Penduduk desa Sekendal dipenuhi oleh mayoritas penduduk Suku Dayak yang merupakan penduduk asli desa Sekendal. Berdasarkan data kependudukan desa Sekendal penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu sebanyak 1876 jiwa berbanding 1719 jiwa. Desa Sekendal merupakan wilayah dusun yang terdapat di desa Sekendal Kecamatan Air Besar, wilayah yang tidak cukup luas, yang hanya terdapat beberapa sekolah, diantara SD Negeri 02 Sekendal, SMP Satu Atap desa Sekendal, dan Gereja Kristen Protestan yang memberi bimbingan atau pengajaran pada remaja Kristen, Gereja Katolik Cinta Damai desa Sekendal yang berada dibawah Paroki Serimbu yaitu Paroki St. Paulus Maria Vianney. Berdasarkan data kependidikan mengenai keadaan pendidikan di desa Sekendal tercatat bahwa 49 % penduduk di desa Sekendal ini mengenyam pendidikan tingkat SD/MI sampai tingkat S1 baik pendidikan formal maupun informal, sedangkan sebanyak 51 % pendidikan yang belum bersekolah atau mengenyam pendidikan. Sedangkan kondisi ekonomi

masyarakat desa Sekendal berkaitan erat dengan pekerjaan sehari-hari yaitu bergantung pada alam. Sebagian besar masyarakat desa adalah petani, berkebun, dan menggarap lahan baik wanita maupun pria secara bersama-sama, selain itu ada yang bekerja sebagai guru, buruh dan lainnya. Informan dalam penelitian ini adalah generasi muda desa Sekendal yang merupakan informan inti yaitu saudara Viktor, Sandi, Marsius dan Okta dengan informan pendukung adalah tokoh-tokoh masyarakat dan adat desa Sekendal itu sendiri.

Hasil observasi yang dilakukan selama 5 kali pada setiap generasi muda diperoleh data sebagai berikut, proses pelaksanaan Gawai Dayak terdiri dari tiga tahap yaitu; proses pelaksanaan Gawai, pelaksanaan Gawai (Naik Dango) di desa Sekendal yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2015 dilakukan setelah rapat Adat dan musyawarah oleh ketua dan tua-tua Adat Dayak desa Sekendal yang dilaksanakan satu (1) minggu sebelum pelaksanaan Gawai dengan membentuk panitia dan pencarian dana yang berasal dari masyarakat desa Sekendal. Acara Gawai Dayak berjalan setelah adanya penetapan tanggal dan dilakukan oleh masyarakat yang merayakan. Pelaksanaan Gawai; a. Sebelum acara, sebelum acara masyarakat dan semua penduduk desa menyiapkan makanan dan minuman khas seperti Tuak, Pulut (Poe), Dodol, Tumpi, Dange, dan makanan lainnya yang nantinya disajikan untuk tamu dan sanak saudara yang datang. b. Saat pelaksanaan Gawai, Pelaksanaan Gawai Dayak di desa Sekendal sangat meriah, para tamu baik dari desa Sekendal dan desa lainnya berdatangan dan memeriahkan acara Gawai Dayak ini. Sebagian besar para pemuda desa berkumpul dan memeriahkan acara Gawai Dayak. Para generasi muda saling berkumpul dan bersilahtu7rahmi dan saling mengunjungi satu sama lainnya. c. Penutup, Gawai Dayak berakhir setelah menjelang malam, para tamu dan masyarakat pulang dengan membawa buah tangan baik minuman maupun makanan tradisional Dayak.

Kontribusi Gawai Dayak dalam menumbuhkan nilai perasaan moral pada generasi muda, Gawai Dayak memberikan kontribusi dalam menumbuhkan nilai perasaan moral pada generasi muda terlihat dari hasil observasi bahwa pemuda desa Sekendal memiliki rasa solidaritas yang tinggi, terlihat jelas dalam pelaksanaan Gawai generasi muda sangat antusias mengikuti Gawai dengan saling mengunjungi sanak saudara dan kerabat. Dalam Gawai dayak generasi muda tampak saling mengunjungi dengan saling menghormati serta sopan santun baik kepada sesama maupun kepada para tua-tua adat desa serta warga desa satu sama lainnya. Kontribusi Gawai Dayak dalam menumbuhkan kepercayaan bersama pada generasi muda, Gawai Dayak merupakan tradisi rutin tahunan yang mana ditunjukkan oleh para pemuda desa Sekendal sendiri tampak dengan mengikuti Ritual-ritual dan adat istiadat yang dianut oleh nenek moyang sebagai warisan budaya desa adanya kegiatan dan pelaksanaan membuat sesaji dan melakukan ritual yang dalam kebudayaan Suku Dayak sudah menjadi kegiatan rutin Suku Dayak setelah pasca panen dan kegiatan budaya Dayak lainnya. Dari data observasi dapat disimpulkan bahwa penduduk desa Sekendal terutama generasi muda mempunyai rasa solidaritas sosial yang kuat hal ini terlihat dalam pelaksanaan Gawai Dayak yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat penduduk desa Sekendal yang telah berlangsung selama bertahun-tahun.

## Pembahasan

### Proses Pelaksanaan Gawai Dayak

Suku Dayak adalah penghuni asli pulau Kalimantan. Sebagian besar merupakan warga Negara Indonesia dan Malaysia. Suku dayak termasuk dalam rumpun bangsa Austronesia yang bermigrasi ke Asia Tenggara antara 2500 SM 1500 SM (D.G.E. Hall, 1988: 7 11). Suku Dayak bukanlah merupakan suku tunggal, tetapi terdiri atas suku bangsa. Oleh H. J. Malinckrodt suku-suku bangsa Dayak dikelompokkan ke dalam enam kelompok besar (Lontaan, 1975: 49), yaitu:

- a. Kenyah, Kayan, dan Bahau yang mendiami daerah Kaltim
- b. Ot Danum yang umumnya mendiami daerah Kalteng
- c. Klemantan yang mendiami daerah Kalbar
- d. Than yang mendiami daerah Sarawak, Malaysia Timur.
- e. Murut yang mendiami daerah Sabah Malaysia Timur dan Utara Kaltim
- f. Punan atau suku-suku yang mengembara di pedalaman Kalimantan (Paulus dkk, 2010: 90-92).

Menurut Julipin (1997: 69) Gawai Dayak (Naik Dango) adalah kegiatan ritual yang diselenggarakan setahun sekali oleh masyarakat Dayak Kanayatn. Dango dalam bahasa Dayak Kanayatn berarti dangau atau pondok untuk berteduh yang biasanya dibuat diladang atau sawah. Dango juga merupakan lumbung tempat penyimpanan padi yang biasanya dibangun sekitar tempat tinggal dilingkungan perkampungan. Dikatakan dango padi (rumah padi), karena menurut kepercayaan masyarakat Dayak Kanayatn, padi memiliki semangat yang hidup (the living spirit), dan mereka tinggal di dango, seperti halnya manusia.

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa nilai diartikan sebagai:

- a. Harga (dalam arti taksiran harga),
- b. Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain,
- c. Angka kepandaian; ponten,
- d. Kadar; mutu; banyak sedikitnya isi,
- e. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Menurut Teodorus (dalam Basrowi, 2005: 79) mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta secara prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Menurut Durkheim (dalam Lawang, 1994:181) solidaritas menunjukkan pada satu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari

hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi kepada tokoh-tokoh Adat dan masyarakat serta pemuda di desa Sekendal dapat dikatakan bahwa Gawai Dayak merupakan ritual rutin tahunan Suku Dayak setelah panen padi yang merupakan warisan nenek moyang secara turun-temurun, yang merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kelimpahan hasil pertanian. Kegiatan Gawai Dayak memiliki rangkaian kegiatan sebagai berikut: Sebelum pelaksanaan, seluruh masyarakat desa mempersiapkan hidangan makanan dan minuman khas daerah yang akan dihidangkan dalam pelaksanaan acara atau hari pesta Gawai Dayak, Saat hari pelaksanaan Gawai masyarakat saling mengunjungi dan menjalin silaturahmi satu sama lainnya baik antar generasi muda maupun para orang tua yang ada di desa Sekendal maupun masyarakat dan penduduk desa lainnya yang datang. Setelah itu Gawai Dayak berakhir. Dari hal tersebut terjadi kesesuaian antara teori yang diungkapkan dengan kenyataan yang ada dilapangan saat penelitian karena Gawai Dayak atau Naik Dango merupakan kegiatan yang dilakukan dan memiliki makna dan nilai-nilai yang sangat penting dalam keberadaan Suku-suku Dayak yaitu nilai-nilai keagamaan seperti menyembah dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meminta kelimpahan hasil panen berikutnya dan dalam Gawai Dayak tampak adanya penanaman nilai-nilai solidaritas sosial seperti nilai perasaan Moral dan Kepercayaan bersama, dimana dalam Gawai Dayak generasi muda saling mengunjungi rumah-rumah keluarga dengan saling menghormati dan menunjukkan sopan santun, serta mempererat rasa kepercayaan bersama dengan menjalankan tradisi dan warisan nenek moyang bersama masyarakat.

Kontribusi Gawai dalam Menumbuhkan Nilai Perasaan Moral pada Generasi muda

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada generasi muda nilai-nilai perasaan moral dalam kalangan generasi muda tampak terlihat karena adanya rasa saling menghargai dan saling menghormati, dengan saling mengunjungi satu sama lainnya, sikap sopan santun terlihat saat Gawai dimana para pemuda desa saling mengunjungi sanak saudara dan teman. Nilai moral sangat dijunjung tinggi dalam pelaksanaan Gawai Dayak dengan saling menjalin tali persaudaraan dan kekeluargaan terlihat dalam Gawai Dayak baik generasi muda maupun para tua-tua desa saling mengunjungi san menjalin silaturahmi. Jadi Gawai Dayak merupakan kegiatan yang memiliki makna dan nilai solidaritas yang sangat penting dijaga terutama nilai perasaan moral, seperti saling menghormati, kerja sama dan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di desa yang sangat penting dalam proses perlestarian budaya dan kebudayaan desa terutama Suku Dayak di desa Sekendal.

## Kontribusi Gawai dalam Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Bersama Generasi Muda

Dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam, Gawai Dayak merupakan Tradisi rutin tahunan Suku Dayak yang merupakan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta sebagai warisan nenek moyang dalam suatu keyakinannya. Gawai Dayak memberikan kontribusi dalam penanaman nilai-nilai solidaritas sosial. Dalam Gawai Dayak terlihat adanya rasa kepercayaan bersama masyarakat seperti dimana dalam Gawai Masyarakat menjalankan Ritual yang dipercaya merupakan rutinitas dan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta, selain itu Gawai Dayak dijalankan sebagai warisan generasi terdahulu yang sampai sekarang masih dijalankan oleh masyarakat desa Sekendal. Jadi Gawai Dayak memberikan kontribusi dalam penanaman nilai-nilai solidaritas kepada generasi muda secara khusus nilai-nilai dan rasa kepercayaan dan keyakinan bersama masyarakat dimana dalam Gawai Dayak terlihat dan tersirat kebudayaan Suku Dayak yang merupakan warisan tradisi nenek moyang yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh sebagian besar Suku Dayak sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Gawai Dayak memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai solidaritas sosial terutama nilai perasaan moral dan kepercayaan bersama pada generasi muda. Pelaksanaan Gawai Dayak di desa Sekendal terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Gawai Dayak berkontribusi dalam menumbuhkan nilai-nilai perasaan moral pada generasi muda dengan saling mengunjungi, saling bersilahturahmi dan memberikan salam serta berlaku sopan santun dalam berinteraksi antar sesama baik terhadap kaum muda atau teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Gawai Dayak berkontribusi dalam menumbuhkan rasa kepercayaan bersama dengan menjalankan kegiatan dan ritual serta adat istiadat Gawai yang dapat menanamkan rasa kepercayaan pada generasi muda dalam mengamalkan kebudayaan nenek moyang mereka demi menjaga kelestarian adat dan budaya Dayak.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis memberikan saran yaitu, dalam proses pelaksanaan Gawai Dayak seharusnya berdasarkan hari libur sekolah, serta menciptakan suasana yang aman dan nyaman baik bagi keamanan desa maupun pengunjung atau tamu yang datang. Merangkul generasi muda dalam kepanitiaan dan mengadakan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas masyarakat dan generasi muda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andasputra, Julipin. (1997). *Mencermati Dayak Kanayatn*. Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Paulus, dkk. (2010), *Kebudayaan Dayak 'Aktualisasi dan Transformasi'*, Pontianak: Institut Dayakologi.
- Satori, Djam'ah dan Aan Komariah. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sinju, Bahari, Herkulanus dkk. 1996. *Tradisi Perladangan Dayak Kanayathn Binua Kaca' Kecamatan Menjalin Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat*. Pontianak: Institue Dayakology Research And Development.
- Sujarni, dkk. (2008). *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institute Dayakologi.